

Gambaran kebutuhan intimacy, attachment style dengan orangtua dan self-esteem pada wanita lajang dewasa muda yang tidak memprioritaskan pernikahan = The Description of need for intimacy, attachment style with parents and self-esteem of single women in young adulthood who do not choose marriage as a priority

Miranty, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=126752&lokasi=lokal>

Abstrak

Pada tahap dewasa muda, individu berusaha mendapatkan intimacy dengan membuat komitmen pribadi yang mendalam dengan orang lain, dan jika tidak berhasil maka ia dapat mengalami isolasi dan tenggelam dalam dirinya sendiri (Erikson dalam Papalia, 2004). Menurut Brehm (1992), intimacy terpenuhi dengan adanya hubungan intim. Namun, ada juga wanita yang berusia diatas 30 tahun, belum berhasil membentuk hubungan intim dan meneruskannya ke pernikahan. Keadaan ini membuat individu memilih untuk hidup lajang dan tidak lagi memprioritaskan pernikahan sebagai tugas perkembangannya. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya kemampuan dalam membina hubungan intim. Menurut Miller, Pearlman & Brehm (2007), kemampuan untuk membina hubungan intim berbeda antara satu orang dengan yang lain dan dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu attachment style dengan orangtua dan self-esteem.

Pada penelitian ini, sampel penelitian adalah tiga orang wanita dewasa muda yang tidak memprioritaskan pernikahan. Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan, diperoleh gambaran yang berbeda antara intimacy, attachment style dan self-esteem pada seluruh partisipan penelitian. Wanita lajang dapat memiliki gambaran kebutuhan intimacy yang berbeda-beda. Akan tetapi mereka semua memiliki intimacy emosional sebagai kebutuhan terpenting dalam hidup mereka. Mereka juga memiliki attachment style yang berbeda, ada yang memiliki secure dan ada juga yang memiliki insecure attachment. Mereka juga ada yang memiliki self-esteem yang rendah dan ada juga self-esteem yang tinggi. Insecure attachment dapat berdampak pada self-esteem yang rendah dan akhirnya kesulitan dalam membina hubungan intim. Sementara itu, individu yang hidup lajang, dapat juga memiliki secure attachment dan self-esteem yang tinggi.

<hr>

According to Erikson (Papalia, 2004), the main problem that occur in a person in the stage of young adulthood is intimacy versus isolation. In this stage, a person is trying to make a deep personal commitment to other people, if this is not working, he or she would felt isolated and drown into him/herself. According to Brehm (1992), intimacy will be fullfilled through an intimate relationship. However, there are some single women in their thirties, who aren't in intimate relationship. They also don't choose marriage as their priority in lives. According to Miller, Pearlman & Brehm (2007), the ability to develop intimate relationsip is different one from another and influenced by attachment style with parents and self-esteem.

The participant of this reseach are three women in young adulthood who do not choose marriage as a priority. Based on analisys, the researcher found that participants had different potray of intimacy, attachment style and self-esteem. Single women could have different need of intimacy. However, all of the participants have intimacy emotional as the most important need of their life. They have different

attachment style. They also have low self-esteem and high self-esteem. Insecure attachment can effect to the low self-esteem and finnaly have troubled in developing intimate relationship. Nonetheless, single people could also have secure attachment and high self-esteem.